

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi edukatif guna memenuhi tujuan belajar.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, siswa diharapkan mampu melibatkan diri sebagai pembelajar, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan aktif. Hal ini sesuai dengan amanat UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Menurut keputusan dirjen pendidikan Islam No. 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah menyatakan pada poin pengalaman belajar, bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif.<sup>3</sup> Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara

---

<sup>1</sup> Emah Hujaemah, Asep Saefurrohman, Juhji, “Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar”, Vol.5, No 1, (Oktober 2019), 24.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003)

<sup>3</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah, (Jakarta, 2018)

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>4</sup>

Selain itu, menurut Sudjana sebagaimana yang ditulis oleh Diantini *et al.*, dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah peristiwa yang siswanya terlibat langsung secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>5</sup> Menurut Paul B. Derick sebagaimana ditulis oleh Linda Sari dijelaskan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, misalnya membaca, memperhatikan, percobaan demonstrasi, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
- c. *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activitie*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta, 2005)

<sup>5</sup> Luh Risfa Diantini, Lulup Endah Tripalupi, Kadek Rai Suwena, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan *Question Card* Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Singaraja", Vol 11, No.1 2019, 156.

- e. *Drawing Activitie*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental Activitie*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activitie*, misalnya menaruh minta, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>6</sup>

Selanjutnya, dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadalah ayat 11)<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Linda Sari, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung”,(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017)

<sup>7</sup> Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*.(Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten,2019), 64.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 389.

Namun berbeda halnya dengan di beberapa sekolah di Kota Cilegon. Setelah dilakukan wawancara dengan ibu guru Isqoyati, S.Ag, yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, pada tanggal 22 Februari 2020, diperoleh sejumlah masalah dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, di MTs Negeri 3 Kota Cilegon, diantaranya: bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa dalam mengungkapkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan oleh guru, tidak percaya diri. Hampir sebagian siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, siswa kurang kerjasama dalam kerja kelompok, siswa malas ketika melihat materi, khususnya yang berkaitan dengan tahun-tahun seperti materi Dinasti Ayubiyah.<sup>9</sup>

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan tidak berjalan dengan sempurna materi yang disampaikan oleh guru. keterlibatan langsung siswa tidak hanya mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung saat melaksanakan suatu percobaan, peragaan, atau mendemostrasikan sesuatu.

Supaya proses belajar mengajar di kelas bisa menyenangkan, seorang pendidik harus memperhatikan metode pembelajaran yang diambil untuk bisa diterapkan dikelas, agar siswa bisa ikut serta dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya sangat menjadi bahan pertimbangan seorang pendidik sebelum memulai pelajaran dikelas.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Ibu Isqoyati, S.Ag, 22 Februari 2020.

Dalam proses pembelajaran di kelas VIII (delapan) MTs Negeri 3 Kota Cilegon, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok, dan diskusi. Siswa dalam pembelajarannya masih ditemukan pasif, kurang bekerjasama. Hal itu pastinya perlu solusi yang tepat untuk menangani permasalahan yang ada.

Metode *talking stick* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, dimana metode *talking stick* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan sekaligus menyenangkan bagi siswa. dimana tongkat yang telah disiapkan oleh guru menjadi media atau jatah dan dapat dikatakan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih hidup, karena semua siswa akan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan dari guru dan melatih siswa dalam berpikir dan berbicara dalam kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari permasalahan yang diungkapkan diatas, peneliti mencoba membangkitkan aktivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran *talking stick*. Dan mengangkat judul penelitian **“Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Cilegon”**.

---

<sup>10</sup> Maftuhatul Hasanah,” Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Kota Bima”(Skripsi Strata 1, Program Sarjana, Universitas Muhamaddiyah Malang, Malang, 2020), p. 18.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik tidak percaya diri saat mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
4. Peserta didik terlihat pasif saat proses pembelajaran di kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka pembatasan masalah yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *talking stick*.
2. Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 kota Cilegon.
3. Penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Negeri 3 kota Cilegon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Kota Cilegon?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Kota Cilegon?
3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Kota Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat yang peneliti harapkan diantaranya:

### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas, membantu guru memecahkan problematika dalam proses pembelajaran, sebagai bahan referensi dalam pengambilan metode pembelajaran di kelas, serta memperoleh pengalaman pada peneliti dalam materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan bisa menerapkan metode pembelajaran ini untuk mengajar setelah lulus dari perguruan tinggi.

### 2) Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas, sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses mengajar, dan mengatasi problematika yang di hadapi oleh siswa dalam khususnya yang diteliti oleh peneliti dalam materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

### 3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber pengetahuan yang bisa ditinjau ataupun dikaji dalam perspektif keilmuan, menjadikan sumbangsih penelitian yang berdasarkan dengan fakta yang terjadi di lapangan, menjadi referensi dalam pengambilan model



pembelajaran dalam proses belajar mengajar seorang guru sehingga menciptakan lulusan yang berkualitas.

#### 4) Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai tambahan bagi penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya, serta memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang penggunaan metode pembelajaran *talking stick* untuk mendukung pembelajaran dan siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran dikelas sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajarnya.

### G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya antara lain:

Bab Kesatu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ,manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teoritis yang meliputi: tentang pengertian aktivitas, Pengertian aktivitas belajar, pengertian siswa, jenis-jenis aktivitas belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, pengertian metode pembelajaran, pengertian metode *talking stick*, langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick*, kelebihan metode pembelajaran *talking stick*, kelemahan metode pembelajaran *talking stick*, , penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat, Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: deskripsi hasil penelitian, deskripsi data kelas kontrol, deskripsi data kelas eksperimen, uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol, dan uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol.

Bab Kelima, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.